

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA REMAJA PUTRI DI SMPN 6 TANA TIDUNG

Widya Astutik<sup>1</sup>, Nur Aini<sup>2</sup>, Khoirul Anam<sup>3</sup>, Gita Masyita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Intitut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: <sup>1</sup>[widya@itkeswhs.ac.id](mailto:widya@itkeswhs.ac.id), <sup>2</sup>[nuraini58aini@gmail.com](mailto:nuraini58aini@gmail.com) <sup>3</sup>[khoirulanam@itkeswhs.ac.id](mailto:khoirulanam@itkeswhs.ac.id)  
<sup>4</sup>[gita@itkeswhs.ac.id](mailto:gita@itkeswhs.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja, faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja adalah pola tidur, pola menstruasi, pola makan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Tambah Darah (TTD/Fe). Ketidapatuhan mengkonsumsi TTD/Fe, ketidakaturan menstruasi, pola makan dan tidur dapat meningkatkan resiko Anemia. **Tujuan:** Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 6 Tana Tidung. **Metode:** Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah remaja putri di SMPN 6 dengan jumlah sampel 99 responden secara stratified random sampling. Instrumen Menggunakan Alat Cek Hb dan Kuesioner dengan analisis Uji Regresi Linear Berganda. **Hasil Penelitian:** Dari 99 responden, terdapat 52 (52,5%) remaja putri tidak mengalami anemia, 56 (56,6%) memiliki pola makan baik, 54 (54,5%) mengalami pola menstruasi tidak normal, dan 61 (61,6%) dengan pola tidur baik. Hasil analisis faktor paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah pola menstruasi dengan nilai p-value 0,005 dan OR 2,573. **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri adalah pola menstruasi, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pola makan dan pola tidur.

**Keyword :** Anemia, Menstruasi, Tablet Fe

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri adalah anemia (Wahida *et al.* 2022). Anemia adalah suatu kondisi rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat gizi (khususnya zat besi) yang diperlukan untuk membentuk Hb. Masa remaja putri merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga banyak membutuhkan sumber zat besi untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi (Ningsih *and* Batubara 2018)

beberapa faktor penyebab diantaranya faktor gaya hidup remaja dan pengetahuan yang kurang tentang kejadian anemia, seperti kurangnya asupan makanan yang bergizi, pola istirahat yang tidak teratur, aktifitas fisik dan penggunaan gadget yang berlebihan

(Oktavianis *et al.* 2023). Kurangnya asupan makanan sumber Fe atau zat besi, adanya penyakit malaria atau infeksi parasit seperti cacingan serta asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat yaitu kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu proses penyerapan zat besi seperti mengkonsumsi tablet tambah darah secara bersamaan minum teh atau kopi (Anwar *et al.* 2021).

Menurut data Provinsi Kalimantan Utara jumlah remaja pada kelompok umur (8-23 tahun) sebesar 30,35% dari 701.815 jiwa dan remaja putri yang memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) dalam 12 bulan terakhir hanya sekitar 67,5%, salah satu penyebab hal ini adalah 30,9% remaja putri masih kurangnya kesadaran terkait pentingnya Tablet Tambah

Darah (TTD) untuk mencegah anemia (Indah Noviyanti 2023). Berdasarkan data Dinkes Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) capaian tertinggi di Kabupaten Tana Tidung dengan prevalensi 87,6%. Berdasarkan hasil data UPTD Puskesmas Tideng Pale yang telah melakukan pemeriksaan hemoglobin bulan Agustus 2022 pada 72 remaja putri kelas VII di SMPN 6 Tana Tidung didapatkan anemia pada remaja putri usia 12-15 tahun dengan prevalensi 41,6%.

Upaya yang dilakukan untuk membantu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ini bertujuan untuk menjalankan program pemerintah tentang pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri saat menstruasi agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan saat menstruasi banyak remaja putri yang merasakan lesu, lemes, nyeri dan mengurangi konsentrasi saat belajar Kemenkes dalam (Indrawatiningsih *et al.* 2021). Setiap bulan siswi mendapatkan 4 tablet Fe untuk dikonsumsi 1 tablet setiap minggunya.

Remaja putri yang mengalami anemia memiliki resiko menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan, menurunkan kemampuan fisik, menurunkan daya tahan tubuh dan produktivitas kerja serta kebugaran yang menurun (Wahida *et al.* 2022).

Beberapa faktor penyebab diantaranya faktor gaya hidup remaja dan pengetahuan yang kurang tentang kejadian anemia, seperti kurangnya asupan makanan yang bergizi, pola istirahat yang tidak teratur, aktifitas fisik dan penggunaan gadget yang berlebihan (Oktavianis *et al.* 2023). Kurangnya asupan makanan sumber Fe atau zat besi, adanya penyakit malaria atau infeksi parasit seperti cacingan serta asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat yaitu kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu proses penyerapan zat besi seperti mengkonsumsi tablet tambah darah secara bersamaan minum teh atau kopi (Anwar *et al.* 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arma *et al.* 2021) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan terhadap kejadian anemia. Pola makan yang kurang baik pada remaja putri sering dikaitkan dengan kebiasaan dalam melakukan sarapan dan sering ngemil, dan makanan siap saji serta kurangnya konsumsi tablet Fe sehingga nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh kekurangan bahan produksi hemoglobin sehingga memicu terjadinya anemia (Nisa 2021).

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30-40 mg kehilangan darah inilah yang menyebabkan kejadian anemia (Nurjannah *and* Putri 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Desi *et al.* 2022) yang didapatkan bahwa dari 37 responden yang paling banyak yaitu responden dengan pola menstruasi normal dengan tidak ada kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 21 responden (56,8%) dibandingkan dengan responden dengan pola menstruasi normal dengan kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 16 responden (43,2%).

Remaja putri juga sering tidur malam karena sering merasa susah tidur sehingga waktu untuk tidur menjadi berkurang akibatnya wanita rentan mengalami masalah kesehatan (Arma *et al.* 2021). Remaja putri yang memiliki sikap patuh dalam proses meminum atau mengkonsumsi tablet Fe adalah salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kadar Hb (hemoglobin) dan dapat mencegah remaja putri mengalami anemia (Lindawati 2023).

Pemberian tablet tambah darah yang di distribusikan oleh sekolah yang didapatkan dari puskesmas setempat yaitu Puskesmas Tideng Pale semua siswi akan diberikan tablet tambah darah dan dianjurkan untuk dikonsumsi selama satu bulan. Setiap bulan siswi mendapatkan 4 tablet Fe untuk dikonsumsi 1 tablet setiap minggunya. Atas dasar tersebut peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 6 Tana Tidung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian *Survey Analitik* menggunakan jenis *cross-sectional*. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point time*) dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 99 responden dimana teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan alat cek Hb dan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Tahap pengumpulan data dengan melakukan pengecekan langsung kadar haemoglobin remaja menggunakan alat cek Hb (Hemoque) dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang pola menstruasi, pola makan, pola tidur dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe. Analisa data menggunakan uji regresi logistik berganda.

## HASIL

### Data Demografi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMPN 6 Tana Tidung

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
12 tahun	23	23,2
13-14 tahun	67	67,7
15-16 tahun	9	9,1
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>
<b>Kelas</b>		
Kelas VII	37	37,4
Kelas VIII	62	62,6
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 menyatakan responden sebagian besar berusia 13-14 tahun sebanyak 67 responden (67,7%), dan sebagian besar siswi kelas VIII sebanyak 63 responden (62,6).

### Kejadian Anemia

Tabel 2. Gambaran Kejadian Anemia Remaja Putri di SMPN 6 Tana Tidung

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	47	47,5
Tidak Anemia	52	52,5
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 52 responden (52,5%).

### Pola Makan

Tabel 3 Gambaran Pola Makan di SMPN 6 Tana Tidung

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pola Makan</b>		
Baik	56	56,6
Tidak Baik	43	43,4
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola makan yang baik sebanyak 56 responden (56,6%).

Seseorang mengalami kekurangan dari asupan zat gizi maka disebabkan adanya gangguan penyerapan dan pola makan dari remaja yang tidak baik, tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh seperti asupan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin C dan kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi dan asam folat (Nafisah and Salafas 2021).

### Pola Menstruasi

Tabel 4 Gambaran Pola Menstruasi di SMPN 6 Tana Tidung

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pola Menstruasi</b>		
Normal	45	45,5
Tidak Normal	54	54,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola menstruasi tidak normal yang baik sebanyak 54 responden (54,5%).

Menurut Shariff *and* Akbar dalam (Harahap 2018) Menstruasi yang dialami remaja putri secara normal berlangsung 2-7 hari setiap bulannya yang dapat meningkatkan kejadian anemia. Ini disebabkan karena volume darah haid yang keluar 35-50 ml/hari, pada periode haid tersebut wanita kehilangan 30 mg besi. Banyaknya darah yang hilang menyebabkan perempuan yang tengah haid mengalami lemas, lesu, hingga berkunang-kunang dimana ini adalah salah satu tanda-tanda anemia defisiensi besi. Ini dapat diperparah jika siklus haid memanjang karena banyaknya volume darah yang keluar.

Menurut (Aulya *et al.* 2022) menyatakan sebagian besar remaja putri utama sudah mengalami proses menstruasi dengan lama menstruasi 5-7 hari. Artinya sebagian besar remaja putri memiliki lama menstruasi yang normal. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja putri menderita anemia akibat pengeluaran darah yang berlebihan. Beberapa remaja putri mengatakan mereka perlu mengganti sekitar 2-3 kali pembalut dalam sehari ketika darah terbanyaknya sedang keluar.

### Pola Tidur

Tabel 5 Gambaran Pola Tidur di SMPN 6 Tana Tidung

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pola Tidur</b>		
Baik	61	61,6
Buruk	38	38,4
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola tidur yang baik sebanyak 61 responden (61,6%).

Menurut Indriani dalam (Rosyidah *et al.* 2022) bahwa gangguan pola tidur biasanya menyebabkan munculnya berbagai penyakit lainnya yaitu para remaja sering memperlihatkan perasaan lelah, gelisah, lesu, menguap/mengantuk, dan kehilangan konsentrasi pada saat belajar.

Salah satu efek akibat dari kekurangan tidur adalah rasa mengantuk pada siang hari, rasa lelah dan kurang tumpuan serta dapat

mempengaruhi suasana hati atau *mood*. Hal ini menjadi faktor utama penurunan prestasi belajar pada siswi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidur berpengaruh besar dalam hal kewaspadaan, energi, suasana hati, berat badan, persepsi, daya ingat, daya pikir dan lain sebagainya (Mayasari 2019).

### Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 6 Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMPN 6 Tana Tidung

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe</b>		
Patuh	52	52,5
Tidak Patuh	47	47,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 52 responden (52,5%).

Menurut (Hamranani *et al.* 2020) tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe, remaja akan tahu bagaimana mengkonsumsi tablet Fe, manfaat, dan dampak yang mungkin timbul jika tidak konsumsi tablet Fe. Adapun faktor utama yaitu faktor dari petugas kesehatan (seperti adanya anggapan tablet besi untuk pengobatan, tindak lanjut kunjungan yang tidak baik) dan faktor dari diri individunya sendiri (seperti kesadaran yang rendah akan manfaat tablet besi Fe, adanya efek samping dari tablet besi Fe, kelupaan, perasaan mual dan muntah (Asiyah *and* Ngatining 2023).

### Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia

Tabel 7 Faktor Yang Paling Dominan Penyebab Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 6 Tana Tidung

Variabel	Sig.	OR	CI 95%
Pola Makan	0,310	1,602	0,645-3,977
Pola Menstruasi	0,005	3,718	1,487-9,294

Pola Tidur	0,044	2,573	1,027-6,451
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	0,045	2,541	1,023-6,312

Hasil data tabel 7 menunjukkan variabel independen yang paling kuat atau dominan penyebab kejadian anemia pada remaja putri kelas VII dan kelas VIII di SMPN 6 Tana Tidung dengan *Odds Ratio* terbesar yaitu variabel pola menstruasi dengan nilai *p-value* 0,005 dan nilai OR 3,718 selanjutnya variabel pola tidur dengan nilai *p-value* 0,044 dan nilai OR 2,573 dan variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai *p-value* 0,045 dan nilai OR 2,541.

Berdasarkan hasil penelitian Sholicha and Muniroh dalam (Anwar *et al.* 2021) yang menyatakan ada hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Manyar Gresik. Anemia bisa terjadi karena remaja putri akan kehilangan banyak darah saat menstruasi yang tidak normal. Namun, siklus menstruasi tidak normal bukan satu-satunya penyebab kejadian anemia. Siklus menstruasi tidak normal dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status gizi, asupan zat gizi, aktifitas fisik yang berlebih, stres, penyakit bawaan, dan hormon seksual yang belum stabil.

Berdasarkan hasil penelitian Sholicha and Muniroh dalam (Anwar *et al.* 2021) yang menyatakan ada hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Manyar Gresik. Anemia bisa terjadi karena remaja putri akan kehilangan banyak darah saat menstruasi yang tidak normal. Namun, siklus menstruasi tidak normal bukan satu-satunya penyebab kejadian anemia. Siklus menstruasi tidak normal dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status gizi, asupan zat gizi, aktifitas fisik yang berlebih, stres, penyakit bawaan, dan hormon seksual yang belum stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musrah and Widyawati dalam (Aulya *et al.* 2022) yang menyatakan bahwa pola tidur yang tidak teratur akan menyebabkan kualitas tidur seseorang menjadi buruk, hal ini akan memicu terjadinya stress oksidatif yang apabila

berlangsung lebih dari 12 jam dapat menyebabkan hemoglobin dalam darah menurun sehingga dapat menyebabkan anemia.

Menurut Mawo *et al* dalam (Aulya *et al.* 2022) faktor yang dapat menyebabkan anemia salah satunya adalah gangguan tidur dimana seseorang tidak memiliki pola tidur yang baik maka akan menyebabkan stress oksidatif. Apabila stress oksidatif ini terjadi lebih dari 12 jam dapat menyebabkan lisis eritrosis lebih cepat dan hal ini dapat menurunkan kadar hemoglobin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* dalam (Anwar *et al.* 2021) bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTSN 02 Kota Bengkulu. Remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah berisiko 6,155 kali untuk menderita anemia dibanding remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Menurut Kemenkes RI dalam (Tahji *et al.* 2022) konsumsi tablet tambah darah mampu mencegah dan mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus. Tablet Tambah Darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Anjuran minum yaitu minumlah 1 (satu) Tablet Tambah Darah seminggu sekali dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, pola menstruasi menjadi faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia karena pada saat menstruasi, Wanita akan kehilangan darah yang terjadi secara sehari-hari jika tidak diimbangi dengan nutrisi yang baik, makanan yang mengandung zat besi sehingga akan meningkatkan resiko terjadinya anemia.

Adanya faktor lain seperti penyakit infeksi dan kecacingan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi, karena cacing yang hidup di saluran pencernaan dan penyerapan makanan dalam usus akan mengisap darah penderita yang mengakibatkan terjadinya pengurangan zat besi dalam darah dan berdampak pada kejadian anemia. Hal ini

menyebabkan telur cacing dapat menyebar dengan mudah dan menyebabkan infeksi kecacingan. Selain itu, penyakit infeksi dan kecacingan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, sosial ekonomi, dan perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan diri maupun lingkungan (Anwar *et al.* 2021).

## KESIMPULAN

Anemia merupakan masalah yang sering terjadi pada wanita teramsuk dilamai oleh putri. Anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola menstruasi yang tidak teratur, jumlah darah yang terlalu banyak atau terlalu lama, pola tidur yang kurang baik, terlalu sering begadang atau kurang istirahat, pola makan yang tidak baik seperti mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung banyak nutrisi, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dimana remaja putri mendapatkan tablet Fe 4 butir setiap bulannya dengan dosis konsumsi 1 tablet perminggu.

## REFERENSI

- Anwar *et al.* 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Pasawahan Tahun 2020." *Journal of Holistic and Health Sciences* 5(1):28.
- Arma *et al.* 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Langkat*. Vol. 5.
- Asiyah and Ngatining. 2023. "Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kejadian Anemia Pada Remaja." 02(01):486–92.
- Aulya *et al.* 2022. "Analisis Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4(Anemia Pada Remaja Putri):1377–86.
- Desi *et al.* 2022. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2):758. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1815.
- Hamranani, Sri Sat Titi, Devi Permatasari, and Sinta Ari Multi. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja." 2(November):591–602.
- Harahap, Novy Ramini. 2018. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Nursing Arts* 12(2):78–90. doi: 10.36741/jna.v12i2.78.
- Indah Noviyanti, Nur. 2023. *Analisis Pengaruh Zat Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Hangtuh Kota Tarakan*.
- Indrawatiningsih, Yeni, ST Aisjah Hamid, Erma Puspita Sari, and Heru Listiono. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1):331. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1116.
- Lindawati, Refi. 2023. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022." *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(1):239–55.
- Mayasari, Janah. 2019. *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Nilai Indeks Prestasi Mahasiswi SI Gizi ITS PKU Muhammadiyah*.
- Nafisah, Nindi Mubarakatun, and Eti Salafas. 2021. *Literature Review : Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Vol. 3.
- Ningsih, Kurniawati, and Saiful Batubara. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 3 Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Tahun 2017*
- Nisa, Ely Choirun. 2021. *Literature Review : Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Vol. 3. doi: 10.35473/jhhs.v3i2.74.
- Nurjannah, Siti Nunung, and Ega Anggita Putri. 2021. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan." *Journal of Midwifery Care* 1(02):125–31. doi: 10.34305/jmc.v1i02.266.

- Oktavianis, Novi Wulan Sari, Nurhayati, Yunita, Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi, and Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat. 2023. *Hubungan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja*. Vol. 8.
- Rosyidah, Rudina Azimata, Windadari Murni Hartini, and Ni Putu Melisa Yunda Dewi. 2022. "Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Prodi D3 Tbd Semester Vi Poltekkes Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 2(2):42–51. doi: 10.55606/jikki.v2i2.419.
- Tahji, Firdaus, and Koroy. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 1(1).
- Wahida, Gusriani, and Nur Indah Noviyanti. 2022. "Edukasi Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 6(3):278–83.

